

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kenaikan angka jumlah nasabah yang melakukan kredit motor dan mobil di Indonesia naik 40% di tahun 2018. Data tersebut menunjukkan perkembangan yang lebih pesat dari tahun sebelum-sebelumnya (Aszhari, 2018). Persyaratan yang mudah serta adanya program dari pemerintah tentang DP 0% menjadikan banyaknya masyarakat yang memilih menjadi nasabah untuk mengajukan kredit mobil maupun motor baik melalui Bank, Perusahaan Leasing maupun Koperasi yang menyediakan jasa kredit. Selain itu, kemudahan pembayaran kredit juga banyak dimanfaatkan karena nasabah bisa membayar cicilan melalui potongan gaji, cicilan harian, cicilan bulanan, bahkan rentang waktu kredit 5 tahun sehingga, hal ini memudahkan nasabah untuk membeli mobil dan motor.

Dengan semua kemudahan yang diberikan, ternyata program tersebut justru menjadi masalah bagi pihak perusahaan penyedia jasa kredit. Telat cicilan, bunga berkali lipat sampai kendaraan harus ditarik oleh pihak bank ataupun leasing menjadi hal yang sering terjadi. Bahkan, untuk nasabah yang kendaraan bermotornya ditarik oleh pihak leasing, masih bisa mengajukan lagi kredit kendaraan. Jika tidak ada pembenahan sistem penyaringan nasabah dari pihak jasa kredit ataupun leasing, maka yang terjadi adalah perusahaan akan mengalami rugi karena *cashflow* perusahaan menjadi tidak lancar. Masalah dalam pengajuan kredit juga terjadi di PT Andalan Finance Yogyakarta yang sebagian besar nasabahnya mengajukan kredit mobil. Program kredit yang mudah dari perusahaan sering disalahgunakan nasabah. Proses kredit cepat dengan timbal balik cicilan telat, nasabah menghilang dan kendaraan harus ditarik *debt collector* menjadi masalah yang serius dan harus ditanggulangi oleh perusahaan leasing tersebut.

Melihat permasalahan tersebut, Sistem Seleksi Pengajuan Kredit Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) diambil sebagai judul penelitian dengan harapan bisa menjadi solusi permasalahan di PT Andalan Finance Yogyakarta. Proses dari sistem ini adalah dengan memasukkan kriteria kredit dari

perusahaan yang ditujukan kepada nasabah. Dengan metode AHP, maka kriteria tersebut akan dihitung secara kuantitatif dan dipertimbangkan secara kualitatif menjadi keputusan yang objektif.

Sehingga, hal ini bisa membantu perusahaan untuk menentukan nasabah yang layak mengambil kredit karena kriteria setiap pemohon akan dipertimbangkan dengan matang. Jadi, untuk masalah kredit macet, cicilan telat, dan kendaraan ditarik oleh leasing bisa diminimalisir.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem seleksi kelayakan pengajuan kredit mobil menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP)?
2. Bagaimana implementasi sistem seleksi kelayakan pengajuan kredit mobil menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun sebuah aplikasi sistem dalam seleksi nasabah atau pemohon kredit mobil apakah pemohon layak untuk mendapatkan kredit atau tidak berdasarkan kriteria yang ditentukan di dalam sistem sebuah perusahaan dengan berbasis web.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian sistem untuk menentukan nasabah atau pemohon yang layak menerima kredit mobil diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Membantu pihak perusahaan leasing mengambil keputusan dengan lebih cepat dan efisien.
2. Membantu meminimalisir kesalahan yang terjadi saat proses pertimbangan yang dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh perusahaan kepada pemohon atau nasabah.

Memberikan rekomendasi kepada perusahaan leasing tentang siapa pemohon atau nasabah yang memang layak menerima dana kredit mobil.